

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu komponen penting dari keempat keterampilan bahasa inti, yang merupakan bagian dari komunikasi tertulis (Aulia et al., 2019). Definisi membaca menurut KBBI yaitu sebagai tindakan melihat dan memahami isi dari teks yang tertulis, baik dengan membacakan atau hanya dalam pikiran. Dengan demikian, membaca tidak hanya berarti melihat huruf-huruf yang tercetak, melainkan juga memahami arti yang terkandung dalam teks tersebut.

Membaca memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari. Selain sebagai sumber informasi, membaca juga berperan dalam mengembangkan pemahaman bahasa yang lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kemampuan membaca dianggap sebagai salah satu aspek keterampilan yang esensial bagi para siswa.

Kemampuan membaca siswa sering dijadikan indikator keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di sekolah, karena setiap mata pelajaran membutuhkan pemahaman konsep dan teori yang dapat diperoleh melalui proses membaca

(Hasanah & lena, 2021). Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa menjadi fokus utama dalam kehidupan masyarakat. Perhatian terhadap hal ini muncul karena kesadaran akan signifikansi, nilai, dan tujuan membaca dalam kehidupan sosial (Enjelic Novelia Ga Riwu et al., 2022).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan aspek yang diajarkan kepada manusia tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari di rumah oleh orang tua kepada anak-anak, tetapi juga menjadi fokus utama dalam lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca yang memfasilitasi individu untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan.

b. Tujuan Membaca

Membaca sebaiknya dilakukan dengan tujuan, karena individu yang membaca dengan tujuan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik daripada mereka yang membaca tanpa tujuan. Saat membaca di kelas, guru perlu menegaskan tujuan membaca dengan menetapkan sasaran spesifik yang relevan atau dengan membantu siswa dalam menetapkan tujuan membaca mereka sendiri.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi, memahami substansi teks, serta mengenali maksud dan tujuan dari proses membaca tersebut. Signifikansi dari bacaan sangat terhubung dengan niat dan maksud membaca. Dalam

kegiatan membaca, penting untuk memperhatikan konten atau pengetahuan yang akan diakses (Arwita Putri et al., 2023).

Tujuan membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memisahkan materi yang penting dengan materi yang tidak penting.
- 2) Mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan.
- 3) Mendukung atau menentang pernyataan.
- 4) Mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh.
- 5) Mengenali implikasi.
- 6) Memahami hubungan antarkalimat.
- 7) Menyamakan argument.
- 8) Membuat perkiraan atau prediksi (Hilana Yesika et al., 2020).

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses di mana pembaca secara aktif menafsirkan makna dari teks dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memahami konten bacaan tersebut (Sarika et al., 2021). Menurut Harjasujana (2018:36) membaca pemahaman adalah sebuah aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, bukan sekadar pasif. Artinya, pembaca harus proaktif dalam usahanya untuk memahami isi bacaan atau secara aktif mengajukan pertanyaan, memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami materi yang dibaca. Prinsip ini dikenal sebagai membaca

intensif, membaca dalam hati, atau membaca telaah isi. Karena banyak keuntungan yang didapat dari membaca dan menguasai kemampuan membaca pemahaman, penting bagi siswa untuk memahami arti penting membaca pemahaman sebagai bagian dari pendidikan dasar. Namun, kenyataannya, minat baca siswa masih kurang, seringkali mereka hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Sebagai pendamping, guru perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memberikan kesempatan serta mendorong kebiasaan membaca agar siswa tertarik untuk melakukannya.

Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang menitikberatkan pada kemampuan memahami dan menggali konten bacaan (Riani & Chrysti Suryandari, 2021). Kemampuan membaca pemahaman merupakan faktor penting dalam kesuksesan belajar siswa. Sebagian besar informasi diperoleh melalui proses membaca, terutama membaca pemahaman. Pengetahuan siswa tidak hanya berasal dari pelajaran di sekolah, tetapi juga dari bahan bacaan sehari-hari. Karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi bacaan menjadi dasar yang sangat penting bagi peningkatan pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki relevansi yang tinggi dalam semua mata pelajaran, menandakan urgensi untuk menguasai keterampilan ini sebagai dasar dalam bahasa dan sastra Indonesia di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tidak hanya dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia,

kemampuan membaca pemahaman juga menjadi landasan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Namun, dalam praktiknya, masih ada beberapa tantangan yang membuat kemampuan membaca pemahaman masih kurang dikuasai.

Berdasarkan para ahli, diperoleh kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah proses kompleks di mana individu harus mengartikan pesan tersirat dalam teks dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman pribadi untuk memahami inti dari materi yang dibaca.

b. Faktor-Faktor Membaca Pemahaman

Menurut Nurcahyanti (2017) kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor utama antara lain:

- 1) Faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman mencakup kemampuan berbahasa, minat membaca, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta keterampilan membaca.
- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman meliputi motivasi dari luar, pengaturan pembelajaran oleh guru, dan strategi membaca yang diterapkan.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan teks yang dibaca. Prinsip ini

sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Joshi, dkk. (2017). *“Reading comprehension (RC) systems aim to answer any question that could be posed against the facts in some reference text.”* Sistem membaca pemahaman dimaksudkan untuk merespons setiap pertanyaan yang mungkin timbul terkait dengan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber bacaan. Membaca, sebagai kegiatan yang kompleks, memiliki beberapa tingkat pemahaman, terutama dalam konteks pembelajaran (Riani & Chrysti Suryandari, 2021).

Tujuan membaca pemahaman meliputi:

- 1) Mengidentifikasi ide pokok dalam kalimat, paragraf, dan wacana.
- 2) Menyaring informasi penting.
- 3) Memahami struktur dan organisasi teks.
- 4) Menyimpulkan informasi yang diperoleh.
- 5) Mencoba untuk memprediksi makna dan dampak.
- 6) Merangkum isi bacaan.
- 7) Membedakan antara fakta dan opini.
- 8) Mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti kamus bahasa Indonesia, ensiklopedia, atlas, internet, dan sumber lainnya (Hilana Yesika et al., 2020).

d. Permasalahan Membaca Pemahaman

Hasil observasi mengungkapkan bahwa masalah yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman diantaranya,

siswa yang menghadapi tantangan dalam menulis dan membaca teks, kesulitan membedakan antara fakta dan opini dalam teks, serta mengalami kesulitan dalam merangkum, menerjemahkan, dan memahami makna kata dalam teks, merupakan beberapa masalah yang dihadapi siswa. Akibat permasalahan tersebut, hasil belajar siswa menurun sehingga hasil belajar tidak terpenuhi.

3. Strategi KWL

a. Pengertian Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*)

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah melalui penerapan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*). Strategi ini dikembangkan oleh Ogle dengan tujuan untuk membantu guru memanfaatkan pengetahuan awal dan minat siswa terhadap materi pelajaran (Fitriana, dkk., 2021). Dengan menerapkan strategi KWL (*Know, Want, Learned*), diharapkan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dan secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa..

Metode KWL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pentingnya pengetahuan awal pembaca (Maulana, 2019:110). Strategi KWL memberikan siswa tujuan selama proses membaca dan memfasilitasi keterlibatan aktif mereka sebelum, saat, dan setelah membaca. Strategi ini membantu siswa untuk mengelola informasi baru yang diperoleh dan meningkatkan

kemampuan mereka dalam merumuskan pertanyaan yang relevan terkait dengan topik bacaan.

Strategi KWL melibatkan siswa secara aktif sebelum, saat, dan setelah membaca, membantu guru dalam mengaktifkan pengetahuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Terdiri dari tiga langkah, yaitu K (*What I Know* - apa yang sudah diketahui), W (*Want To Know* - apa yang ingin dipelajari), dan L (*Learned* - apa yang sudah dipelajari), metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Langkah-langkah ini memandu siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, menentukan keinginan belajar, dan merefleksikan materi yang sudah dipelajari. Dari ketiga langkah dasar tersebut, siswa didorong untuk menetapkan tujuan sebelum membaca, mencapai tujuan tersebut setelah membaca teks, dan mempertimbangkan latar belakang informasi yang dimiliki oleh pembaca (Kayanti et al., 2022).

Penerapan tiga langkah inti dari strategi KWL dalam pembelajaran dapat mengaktifkan peran siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan keunggulan strategi KWL yang ditekankan oleh Dahlani & Rahman (2016) dan Aptiani (2019), di mana siswa diberi kebebasan untuk menetapkan tujuan membaca mereka sendiri, mereka dimotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan strategi ini membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Dengan menerapkan strategi KWL

dalam pembelajaran membaca di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, guru akan lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Anggraini & Hendratno (2018) menarik kesimpulan bahwa penerapan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berdampak signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Strategi ini membantu siswa dalam memahami isi teks yang mereka baca. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengeksplorasi pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Manfaat dari menggunakan strategi ini bagi siswa meliputi kemungkinan memperlancar proses pembelajaran membaca, mengurangi kesulitan dalam memahami teks, dan merangsang pemikiran kritis siswa dalam menafsirkan konten bacaan.

b. Tujuan Strategi KWL

Tujuan dari strategi KWL adalah untuk mengaktifkan dan memperluas skema pengetahuan siswa, membantu mereka menetapkan tujuan dalam membaca, serta menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki. Strategi KWL memberi siswa arah sebelum, selama, dan setelah membaca, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses tersebut. Dengan demikian, strategi ini mendorong siswa untuk

mempertimbangkan informasi baru yang mereka terima dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pertanyaan yang relevan terkait dengan berbagai topik (Sholeh et al., 2020).

c. Langkah-Langkah Strategi KWL

Berikut adalah langkah-langkah strategi KWL:

- 1) *Know* (Apa yang Kamu Tahu): Mulailah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik tertentu. Ini dapat dilakukan secara lisan atau dalam bentuk kuesioner tertulis. Buatlah pertanyaan terbuka yang mengajak siswa untuk membagikan pemahaman atau pengetahuan mereka tentang topik yang sedang dibahas.
- 2) *Want to know* (Apa yang Ingin Kamu Ketahui): Mintalah siswa kepada siswa untuk menyusun daftar pertanyaan yang ingin mereka telusuri lebih lanjut mengenai topik yang sedang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan ini harus menyoroti aspek yang masih belum dipahami atau ingin dieksplorasi lebih lanjut oleh mereka.
- 3) *Learn* (Apa yang Kamu Pelajari): Berikan siswa kesempatan untuk belajar tentang topik tersebut melalui berbagai sumber. Ini bisa melibatkan membaca buku teks, mencari informasi di internet, menonton video, atau mendengarkan penjelasan dari guru. Selama proses pembelajaran, siswa harus mencatat informasi penting dan mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan mereka.

4) Discussion (Diskusi): Setelah siswa belajar dan mencatat informasi, lakukan diskusi kelas untuk berbagi temuan dan jawaban dari pertanyaan KWL. Diskusi ini dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang topik dan memperjelas informasi yang mungkin masih membingungkan (Karmilasari, 2018).

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi KWL

1) Kelebihan Strategi KWL

Kelebihan dari strategi ini adalah siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik dan mengembangkan pertanyaan yang relevan dengan topik tersebut. Mereka juga dapat mengaitkan topik dengan pengalaman pribadi mereka sehari-hari. Selanjutnya, setelah membaca, siswa dapat secara mandiri mencatat informasi yang ingin mereka ketahui lebih lanjut dan menghubungkannya dengan informasi yang diperoleh dari bacaan. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

Dengan memilih strategi pembelajaran membaca yang sesuai, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan dan kemampuan membaca secara keseluruhan. Pemilihan strategi yang cocok membantu siswa dalam memperoleh dan

mengeksplorasi informasi yang relevan dari bacaan. Oleh karena itu, penting untuk memilih dengan cermat dan menetapkan teknik-teknik membaca yang sesuai dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman (Sahrir & Akib, 2023).

Strategi pembelajaran KWL memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemajuan pengetahuan siswa yang berkelanjutan, dorongan bagi siswa untuk menyatakan ide-ide mereka, dan peningkatan minat siswa dalam membaca. Dengan menerapkan strategi KWL, siswa terlebih dahulu merencanakan apa yang ingin mereka capai saat membaca, sehingga mereka lebih mudah memahami konten bacaan (Magdalena et al., 2020).

2) Kelemahan Strategi KWL

Berikut adalah beberapa kelemahan dari strategi KWL: 1) Beragamnya tingkat keterampilan dan pengetahuan di antara siswa dapat membuat penerapan strategi ini menjadi sulit, 2) Siswa memerlukan akses ke berbagai sumber informasi tentang materi yang sedang dipelajari, 3) Tidak selalu cocok untuk diterapkan di tingkat kelas yang lebih rendah, 4) Strategi ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk dilaksanakan (Rahiim & Mulyono, 2017).

4. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

a. Pengertian Strategi DRTA

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana

memusatkan perhatian dan berpikir secara mendalam tentang isi suatu bacaan. DRTA merupakan rangkuman dari strategi pemahaman yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, dan kemudian membaca untuk mengonfirmasi atau menyangkal prediksi yang mereka buat. Melalui proses DRTA, siswa didorong untuk menjadi pembaca yang aktif dan reflektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca.

Strategi DRTA diasumsikan bahwa siswa mampu berpikir secara kritis, menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, mengevaluasi fakta, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Selain itu, siswa terlibat secara emosional, menunjukkan minat yang beragam, belajar secara efektif, dan memiliki kemampuan untuk menggeneralisasi serta memahami konsep yang diajarkan (Citra Apriliana, 2022).

Kegiatan DRTA menitikberatkan pada pemikiran yang berlangsung selama proses membaca. Siswa diajarkan untuk menyelidiki, membuat hipotesis, mencari bukti, menunda penilaian, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Aktivitas ini dapat dilakukan baik secara berkelompok maupun individual, dengan mengadopsi pendekatan pemecahan masalah.

b. Tujuan Strategi DRTA

Tujuan strategi DRTA antara lain:

- 1) Mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan mempermudah memperoleh informasi tentang teks bacaan, karena guru berperan sebagai pembimbing siswa yang efektif ketika menafsirkan isi teks.
- 2) Membantu siswa menetapkan tujuan membaca dan lebih memahami teks bacaan (Yuliantika et al., 2018).

c. Langkah-Langkah DRTA

Langkah-langkah pelaksanaan strategi DRTA meliputi:

- 1) Langkah pertama adalah guru menampilkan judul teks di papan tulis kepada siswa dan memberi waktu kepada mereka untuk membuat prediksi tentang isi teks, tanpa mempertimbangkan apakah prediksi tersebut masuk akal atau tidak.
- 2) Langkah kedua adalah guru mengarahkan siswa untuk membuka buku mereka dan mengamati gambar-gambar yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa apa yang terjadi pada gambar tersebut, dengan tujuan agar siswa dapat membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar.
- 3) Langkah ketiga adalah guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca bagian yang telah mereka prediksi sebelumnya. Siswa kemudian mencocokkan bagian yang mereka pilih dengan judul teks yang telah ditampilkan.
- 4) Langkah keempat adalah guru mengevaluasi keakuratan prediksi siswa dan membimbing diskusi untuk mengidentifikasi siswa yang

berhasil memprediksi dengan benar. Siswa yang berhasil memprediksi dengan tepat diberi tugas untuk membacakan bagian yang mendukung prediksi mereka. Sementara itu, siswa yang prediksinya kurang tepat diberi kesempatan untuk memperbarui prediksi mereka dengan mempertimbangkan masukan baru yang diberikan.

- 5) Langkah kelima adalah mengulang kembali langkah dari 1 hingga 4 hingga seluruh bagian selesai. Setelah menyelesaikan pembelajaran keterampilan membaca, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan cerita menggunakan bahasa mereka sendiri (Yuliantika et al., 2018).

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi DRTA

1) Kelebihan

Kelebihan strategi DRTA yaitu:

- a) Strategi DRTA melibatkan serangkaian metode yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, terutama dalam konteks membaca.
- b) Strategi DRTA adalah proses pemahaman di mana siswa membuat prediksi tentang cerita yang akan mereka baca, membantu mereka memahami secara menyeluruh isi materi yang akan dibaca.
- c) Strategi DRTA memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak

hanya relevan untuk saat ini tetapi juga untuk persiapan kehidupan di masa mendatang.

- d) Strategi DRTA memiliki potensi untuk meningkatkan tanggung jawab, kepercayaan diri, sikap positif, dan kemampuan siswa dalam berpikir secara sistematis (Hidayana et al., 2021).

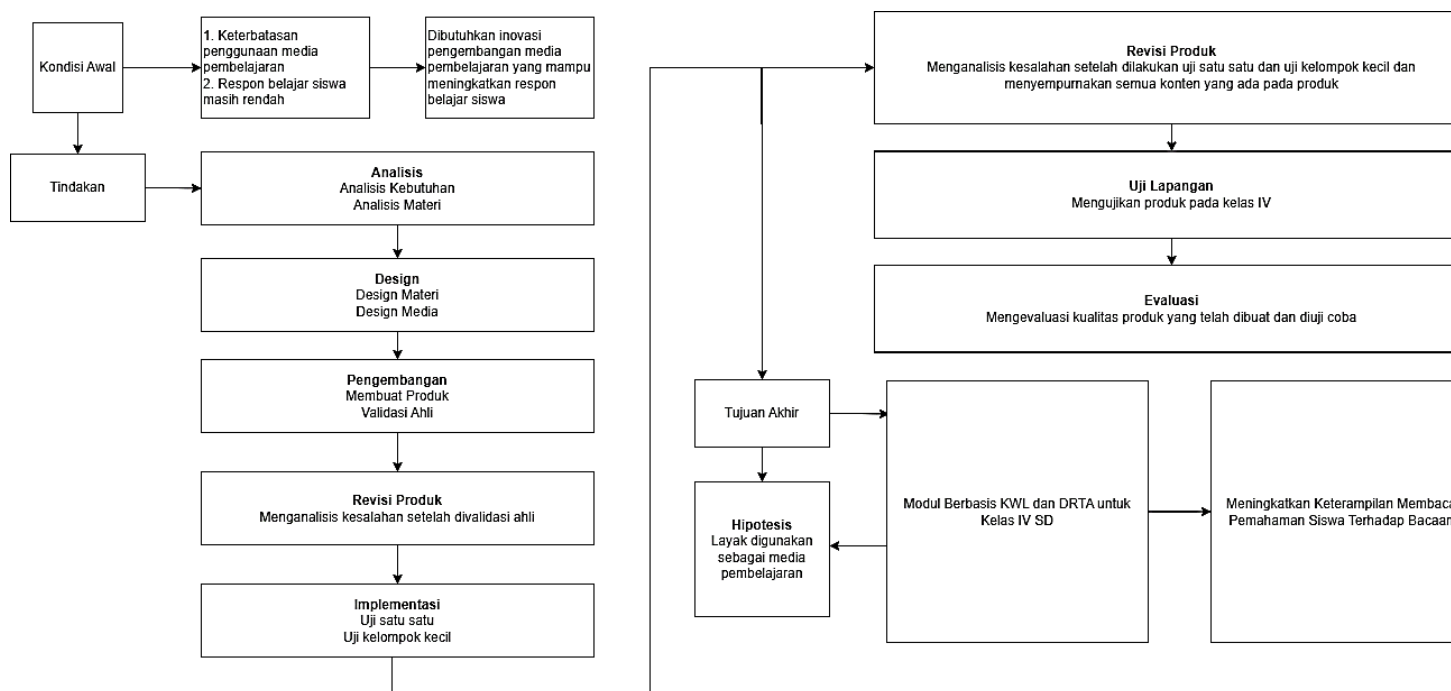
2) Kelemahan

Strategi DRTA, meskipun memiliki sejumlah kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut adalah kekurangan dari strategi DRTA antara lain:

- a) Strategi DRTA seringkali memakan banyak waktu apabila manajemen kelas tidak efektif.
- b) Strategi DRTA mengharuskan ketersediaan buku teks dan seringkali menimbulkan beban tambahan bagi sekolah dan siswa. Dalam pendekatan membaca langsung, informasi tidak selalu tersedia dengan cepat seperti halnya ketika informasi disampaikan secara lisan oleh guru (Hidayana et al., 2021).

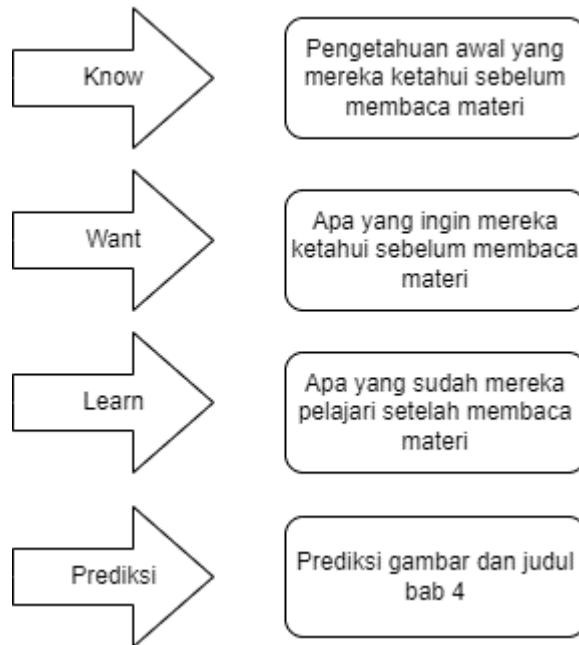
A. Kerangka Pikir

Penerapan strategi KWL dan DRTA dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 materi Bab 4 “Meliuk dan Menerjang”, dapat disimpulkan dalam kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gabungan KWL dan DRTA



Gambar 2.2 Gabungan KWL dan DRTA

Bagan tersebut mengindikasikan bahwa pada mulanya guru belum menerapkan beragam strategi pembelajaran saat menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini menyebabkan ketidakberdayaan siswa selama proses pembelajaran dan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, sehingga pemahaman materi menjadi kurang. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga terlihat rendah, sehingga capaian pembelajaran siswa tidak memuaskan.

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, langkah yang diambil adalah pengembangan media pembelajaran berupa modul berbasis strategi pembelajaran KWL dan DRTA untuk keterampilan membaca pemahaman

dalam pembelajaran Bab 4 “Meliuk dan Menerjang” kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01 yang dilakukan dalam beberapa tahap.

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa apabila guru mengembangkan modul yang didasarkan pada strategi pembelajaran KWL dan DRTA dalam pembelajaran Bab 4 "Meliuk dan Menerjang", maka akan terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Pesanggrahan 01.